

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Ekonomi merupakan ilmu yang mempelajari tentang bagaimana manusia bisa mencukupi kebutuhan hidupnya yang tak terbatas. Sedangkan ilmu sosial merupakan tentang bagaimana cara manusia saling berhubungan satu sama lain, beberapa bahasan tentang ekonomi dan sosial itu tentang bagaimana tingkat pendapatan manusia dalam gaya hidupnya berada di suatu lingkungan sosialnya, dimana semakin tingginya tingkat pendapatan manusia, semakin banyak pula tingkat kebutuhan hidupnya. Sementara itu, sifat manusia memiliki kebiasaan untuk meniru tingkah laku orang lain sehingga jumlah dan jenis kebutuhan hidupnya akan sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial sehingga pendapatan harus memenuhi apa yang manusia butuhkan. Maka dari itu, manusia, sosial dan ekonomi merupakan hubungan dengan bagaimana manusia bisa menata kelakuan dan hubungan yang berpusat kepada aktivitas-aktivitas untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dalam cara bermasyarakat atau bersosialisasi.

Proses sosialisasi sebagian besar terjadi melalui adanya hubungan timbal balik antar individu dalam masyarakat dan antar individu dengan masyarakatnya terhadap tingkah laku individu tersebut. Dalam hubungan timbal balik tersebut, kedudukan (status) individu mempunyai arti yang penting. Karena terjalannya suatu masyarakat tergantung pada keseimbangan kepentingan-kepentingan individu tersebut.

Status sosial merupakan suatu posisi atau kedudukan tempat seseorang secara umum dalam masyarakatnya sehubungan dengan orang-orang lain, dalam artian lingkungan pergaulannya, prestasi dan hak-hak serta kewajiban-kewajibannya.

Di dalam lingkungan perguruan tinggi, seseorang yang menimba ilmu di Universitas mereka memiliki status, yaitu mahasiswa menurut Soerjono Soekanto (2017: 206) tingkat pengukuran status sosial ekonomi orang tua diukur dengan adanya tingkat ukuran kekayaan, kekuasaan, kehormatan dan ilmu pengetahuan. Status seseorang sebagai makhluk individu yang pada dasarnya berbahagia jika dapat memuaskan dirinya dan manusia sebagai makhluk sosial yang akan merasa puas dan bahagia jika berada dalam kehidupan bersama, maka timbulah kelompok teman sebaya sebagai sarana bagi para remaja dalam melangsungkan kehidupan bersama teman sebayanya.

Teman sebaya (*peer group*) sendiri diartikan sebagai teman sepermainan dimana di dalamnya teman yang berinteraksi memiliki kesukaan yang sama, tuntutan yang sama dan jalan pikiran yang searah, bukan tidak mungkin bila ada salah satu teman dalam kelompoknya memiliki pemikiran ataupun suatu hal yang berbeda dari teman lainnya, maka orang tersebut akan di jauhi oleh teman di dalam kelompok tersebut. Salah satu kehidupan seseorang memiliki kebutuhan yang kuat untuk disukai dan diterima teman sebaya atau kelompok teman sebayanya. Sebagai akibatnya, mereka akan merasa senang apabila diterima dan diajak untuk ikut bergabung dengan teman temannya. Salah satu fungsi terpenting dari teman sebaya adalah sebagai sumber informasi mengenai dunia luar di keluarga. Dengan adanya faktor tersebut dan juga berkembangnya gaya hidup yang modern membuat remaja mulai menunjukkan perilaku gaya hidup hedonisme karena tuntutan dari jaman modern itu sendiri dan teman-teman di lingkungannya.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mendorong perubahan pada kehidupan. Perubahan yang terjadi karena dampak ilmu pengetahuan dan teknologi

membuat seseorang tidak menjadi dirinya sendiri bahkan mengikuti perubahan yang terjadi di lingkungannya.

Salah satu aspek kehidupan seseorang yang diduga dapat mendorong terjadinya kecenderungan dalam berperilaku berbelanja adalah gaya hidup. Kotler (2001 :190) berpendapat bahwa “gaya hidup adalah pola interaksi seseorang yang diungkapkan dalam kegiatan, minat, dan pendapat seseorang”. Gaya hidup merupakan perilaku seseorang yang ditunjukkan dalam sebuah aktivitas atau minat yang mewakili citra diri, dimana memiliki tujuan memperlihatkan status sosial di lingkungannya.

Semakin banyaknya kesamaan seseorang di suatu kelompok tersebut, akan menimbulkan status sosial yang beragam. Sekelompok yang berbeda status sosialnya akan dipengaruhi oleh teman teman sebayanya. Dalam sekelompok status sosial yang gaya hidupnya hedonisme akan memicu perilaku konsumtif, dimana seseorang tersebut banyak membeli barang barang untuk memuaskan dirinya sendiri. Tidak hanya itu, berbelanja yang berlebihan itu adanya dorongan dan pengaruh oleh teman temannya. Salah satu fenomena sekelompok yang muncul adalah sekelompok perempuan yang sangat menyukai berbagai perawatan diri untuk mempercantik dirinya dengan berbagai kosmetik, *fashion*, dan tempat nongkrong seperti *mall* atau *cafe*. Sedangkan, untuk sekelompok laki laki yang menyukai berbagai teknologi yang mengarah pada *gadget*, modifikasi transportasi, *fashion*, tempat nongkrong seperti *cafe*, dan membeli atribut dalam *game* yang memicu adanya prinsip gaya hidup yang hedonisme. Akibatnya, seseorang tersebut akan merasa kekurangan secara terus menerus, serta selalu di liputi oleh perasaan cemas. Di tambah lagi dengan iklan-iklan yang di tampilkan oleh berbagai media seperti iklan di tv, atau *online shop*

bahwa dengan gaya hidup yang hedonis dan konsumtif akan mampu mengobati stress. Dengan adanya teknologi yang semakin canggih membuat kalangan mahasiswa hidup dituntut oleh gaya hidup yang hedonisme.

Dari hasil pengamatan yang di lakukan peneliti (Pra Penelitian) kepada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi dengan mengambil sampel dari keseluruhan populasi yang berjumlah 504 orang dari setiap angkatan diambil 5 orang sampel. Terdapat mahasiswa yang berteman secara berkelompok dengan teman seumurannya dari setiap angkatan. Ketika selesai perkuliahan mereka memilih bersantai di tempat-tempat yang mereka anggap di senangnya.

Kemudian ditemui pola gaya hidup pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi dari latar belakang seperti status sosial ekonomi orang tua dan pola hidupnya yang ditunjukkan dari aktivitasnya masing-masing dengan apa yang mereka pakai dari cara berpenampilan. Dari setiap individu ini ada beberapa mahasiswa yang sudah bekerja, mahasiswa *kost* yang masih di biyai oleh orang tua nya dan mahasiswa yang tinggal bersama orang tuanya. Mahasiswa yang sudah bekerja dan mahasiswa *kost* cenderung lebih hemat pengeluarannya daripada mahasiswa yang tinggal bersama orang tua.

Terdapat beberapa mahasiswa yang gaya hidupnya mewah, dilihat dari segi *fashion* dengan *brand-brand* yang di anggap diatas rata-rata. Banyak diantara mereka senang berbelanja. Beberapa mahasiswa dalam seminggu berbelanja tiga kali untuk memenuhi keinginannya sendiri.

Dari uraian di atas dapat di tarik sebuah fenomena yang terjadi di sebuah kelompok tentang potret gaya hidup didalam Universitas Siliwangi Jurusan Pendidikan Ekonomi, karena mahasiswa sangat berperan penting terhadap gaya

hidup seseorang, dengan adanya gaya hidup di dalam kampus banyak mahasiswa yang lebih berusaha untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan bahkan tidak sedikit dari mereka mengumpulkan uang sakunya untuk membeli suatu barang *fashion* dari *brand* terkenal dan kuliner makanan yang sedang *trend*.

Alasan kuat inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti secara mendalam dengan melibatkan dan mengedepankan aspek gaya hidup yang hedonisme dikalangan mahasiswa Universitas Siliwangi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Program Studi Pendidikan Ekonomi yang melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Teman Sebaya Terhadap Gaya Hidup Hedonisme Mahasiswa (Survei Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi)**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap gaya hidup hedonisme mahasiswa Universitas Siliwangi Program Studi Pendidikan Ekonomi
2. Bagaimana pengaruh teman sebaya terhadap gaya hidup hedonisme mahasiswa Universitas Siliwangi Program Studi Pendidikan Ekonomi
3. Bagaimanakah pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan teman sebaya terhadap gaya hidup hedonisme mahasiswa Universitas Siliwangi Program Studi Pendidikan ekonomi

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penulis mengadakan penelitian ini adalah untuk meneliti data sebagai bahan analisa mengenai pengaruh status sosial dan teman sebaya terhadap gaya hidup hedonisme :

1. Bagaimana pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap gaya hidup hedonisme mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi
2. Bagaimana pengaruh teman sebaya terhadap gaya hidup hedonisme mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi
3. Bagaimanakah pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan teman sebaya terhadap gaya hidup hedonisme mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Secar teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan dalam bidang ilmu pengetahuan dan dalam dunia pendidikan
 - b. Dapat digunakan sebagai acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya
 - c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat mengaplikasikan dan mensosialisasikan teori yang telah di pelajari selama masa perkuliahan di Universitas Siliwangi
2. Secara praktis
 - a. Bagi dosen, diharapkan dapat menanmbah wawasan, pengetahuan dan pemahaman khususnya tentang permasalahan pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan teman sebaya terhadap gaya hidup hedonisme

- b. Bagi mahasiswa, sebagai masukan agar mahasiswa dapat mengoptimalkan pemahaman mengenai banyaknya pengaruh teman sebaya dalam gaya hidup yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan prestasinya.
- c. Bagi mahasiswa, diharapkan dapat mengetahui dan memahami adanya dampak negatif memiliki gaya hidup hedonisme
- d. Bagi dunia penelitian, sebagai acuan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup hedonisme.
- e. Bagi peneliti, sebagai bekal menjadi pendidik di masa mendatang, menambah pengetahuan, dan pengalaman.
- f. Dari segi isu dan aksi sosial, diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi pihak lain yang berkepentingan sebagai tambahan pengetahuan mengenai pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan teman sebaya terhadap gaya hidup hedonisme.